

PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Yasir Maulana^{*1}, Dea Kartika², Wely Hadi Gunawan³, Munir Nur Komarudin⁴

^{1,2,3,4}Universitas Kuningan

e-mail: ¹yasir@uniku.ac.id, ²20190510215@uniku.ac.id

Submit	Revised	Accepted	Available Online
25-12-2025	13-02-2024	06-03-2025	12-03-2025

Abstrak - Pada periode 2018-2022 rata-rata PBV perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI sebesar 0,31, ini menunjukkan nilai perusahaan tersebut masih perlu ditingkatkan untuk menarik investor agar karena Idealnya, saham yang baik untuk investasi memiliki nilai PBV > 1. Penelitian ini mempunyai tujuan guna mengetahui dampak kebijakan dividen, struktur kepemilikan serta kinerja keuangan pada nilai perusahaan. Metode penelitian yang dipergunakan pada penelitian ini yakni metode verifikatif serta deskriptif. Populasi pada penelitian ini adalah 13 perusahaan, sampel pada penelitian ini memakai teknik purposive sampling serta dihasilkan 11 sampel dengan 55 data observasi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan observasi non partisipan, Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yaitu laporan keuangan dari Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen Pada Tahun 2018-2022. Analisis data mencakup analisis deskriptif, uji asumsi kalsik, analisis data panel, serta uji hipotesis memakai uji F serta uji t. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Kebijakan dividen, struktur kepemilikan serta kinerja keuangan memberi dampak secara bersamaan pada nilai Perusahaan. Kebijakan dividen memberi dampak positif pada nilai perusahaan. Struktur kepemilikan memberi efek positif pada nilai perusahaan. Kinerja keuangan memberi dampak positif pada nilai perusahaan.

Kata Kunci: Kebijakan dividen; Kinerja keuangan; Nilai perusahaan

Abstract - During the period 2018-2022, the average PBV of automotive and component sub-sector manufacturing companies listed on the IDX was 0.31, this shows that the value of the company still needs to be increased to attract investors because ideally, good stocks for investment have a PBV value > 1. This study aims to determine the impact of dividend policy, ownership structure and financial performance on company value. The research method used in this study is the verification and descriptive method. The population in this study was 13 companies, the sample in this study used a purposive sampling technique and produced 11 samples with 55 observation data. The data collection technique used in this study used non-participant observation, this technique is used to obtain data, namely financial reports from Automotive and Component Sub-Sector Manufacturing Companies in 2018-2022. Data analysis includes descriptive analysis, classical assumption tests, panel data analysis, and hypothesis testing using the F test and t test. The research findings show that dividend policy, ownership structure and financial performance have a simultaneous impact on company value. Dividend policy has a positive impact on firm value. Ownership structure has a positive effect on firm value. Financial performance has a positive impact on firm value.

Keywords : Dividend policy; Financial performance; Firm value

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan yang relatif tinggi bisa membuat pemegang saham lebih makmur, yang akan mendorong mereka untuk menanamkan uang ke dalam bisnis. Dikarenakan harga saham perusahaan mewakili evaluasi investor dengan keseluruhan atas tiap-tiap saham yang dipunyai, harga saham merupakan satu diantara faktor yang dapat dipergunakan guna memperkirakan nilai perusahaan. Rasio Price Book Value (PBV) dipergunakan pada penelitian ini selaku pengganti nilai perusahaan.

Untuk menentukan seberapa besar nilai harga per lembar saham dalam kaitannya dengan nilai buku per lembar saham, PBV adalah rasio harga saham terhadap nilai buku perusahaan. PBV menggambarkan seberapa baik bisnis dapat menghasilkan nilai dalam kaitannya dengan jumlah modal yang dikeluarkan. Jika nilai pasar atau harga saham perusahaan melebihi nilai bukunya, maka perusahaan terkait diungkapkan mempunyai nilai yang baik. Informasi berikut ini berkaitan dengan

perusahaan-perusahaan di sub-sektor otomotif serta komponen dari tahun 2018 hingga 2022.

Tabel 1. PBV Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Listing di BEI Tahun 2018-2022

No	Kode Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	AUTO	0,65	0,52	0,48	0,48	0,56	0,54
2	BOLT	3,22	2,59	2,50	2,60	2,21	2,62
3	BRAM	0,83	1,53	0,75	1,84	1,14	1,22
4	GDYR	1,00	1,11	0,81	3,76	0,84	1,50
5	GJTL	0,41	0,34	0,37	0,80	0,28	0,44
6	INDS	0,67	0,70	0,52	0,33	0,44	0,53
7	LPIN	0,41	0,41	0,33	0,59	0,56	0,46
8	MASA	1,32	0,97	2,94	1,82	3,99	2,21
9	NIPS	0,61	0,48	0,48	13,70	0,48	3,15
10	PRAS	0,17	0,14	0,16	0,36	0,25	0,22
11	SMSM	3,91	3,64	3,07	2,73	2,75	3,22
Rata-Rata		1,20	1,13	1,13	2,64	1,23	1,46

Sumber : BEI (2018-2022)

Berlandaskan Tabel 1 rata-rata PBV perusahaan manufaktur sub sektor otomotif serta komponen yang terdata di BEI periode 2018-2022 yang memiliki nilai rata-rata PBV selama 4 tahun sebesar 1,46. Hal ini menunjukkan nilai perusahaan tersebut masih perlu ditingkatkan untuk menarik investor agar menginvestasikan modalnya. Semakin rendah PBV, makin murah harga saham dari pada nilai bukunya (Subramanyan & Wild, 2010). Normalnya, saham yang baik guna investasi mempunyai nilai PBV > 1. Maka dari itu, bisa dikatakan bahwa perusahaan manufaktur sub sektor otomotif serta komponen belum mampu menunjukkan nilai perusahaan yang maksimal, sehingga berakibat kurangnya minat para investor terhadap perusahaan tersebut. Peristiwa ini jadi daya tarik tersendiri bagi penulis guna melakukan penelitian tentang faktor apa saja yang memberi efek pada nilai perusahaan.

Kebijakan dividen adalah elemen pertama yang memberi efek nilai perusahaan. Kebijakan dividen adalah praktik mendistribusikan laba kepada pemegang saham sebagai dividen tunai (Harmono, 2015). Pembayaran dividen yang kecil pada pemegang saham akan mengakibatkan penurunan harga saham dan penilaian yang buruk terhadap perusahaan. *Dividend Payout Ratio* (DPR), yang melakukan perbandingan pembayaran dividen dengan pendapatan yang ada guna pemegang saham biasa dan digunakan guna memproyeksikan dividen yang akan dibayarkan perusahaan di tahun berikutnya, dapat digunakan untuk menilai kebijakan dividen perusahaan. Kepemilikan institusional adalah elemen kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan. Persentase saham pada akhir tahun yang dimiliki oleh bank, perusahaan asuransi, atau institusi lain dikenal dengan istilah kepemilikan institusional (Maulana & Aziz, 2024). Ketika sebuah perusahaan dijalankan oleh manajemen yang berkualitas serta berkemampuan tinggi atau dimiliki oleh pemegang saham yang mempunyai reputasi yang baik, maka

pasar modal akan memberikan respon yang baik. Kepemilikan institusional secara signifikan meningkatkan nilai perusahaan, sesuai dengan temuan penelitian (Thanatawee, 2014), (Nuryono et al., 2019), (Nur utami & Widati, 2022) dan (Paulina et al., 2022). Temuan penelitian ini berbeda dengan penelitian (Dewi, 2022) dan (Sholekah & Venusita, 2014) yang menampilkan bahwa kepemilikan institusional secara signifikan menurunkan nilai perusahaan. Kinerja keuangan ialah elemen ketiga yang memberi dampak nilai perusahaan. Indikator profitabilitas (ROA), yang ialah metrik utama bagi investor guna melakukan evaluasi prospek perusahaan di masa depan, bisa digunakan untuk memantau kinerja keuangan. Indikator ini melakukan pengukuran kapasitas perusahaan untuk memberikan hasil laba pada tingkat penjualan, aset, serta modal tertentu. Karena uang yang dibelanjakan dalam aset bisa memberikan hasil EAT yang lebih besar, kinerja perusahaan meningkat dengan ROA yang lebih tinggi. Menurut penelitian Lumentut & Mangantar (2019), nilai bisnis tidak dipengaruhi oleh profitabilitas. Temuan ini berbeda dengan penelitian Chusnitah & Retnani (2017) dan Kombih & Suhardianto (2018) yang menampilkan bahwa profitabilitas meningkatkan nilai perusahaan.

Berikut Hipotesis Penelitian:

- H1 : Kebijakan dividen, struktur kepemilikan dan kinerja keuangan berpengaruh secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan.
H2 : Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
H3 : Struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
H4 : Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

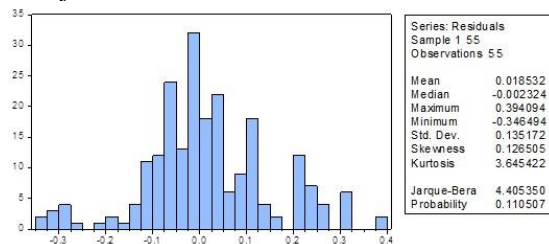
Metode penelitian yang dipergunakan pada penelitian ini yakni pendekatan kuantitatif dengan metode verifikatif serta deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan observasi non partisipan, Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yaitu laporan keuangan dari Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen Pada Tahun 2018-2022 yang bersumber dari situs resmi Bursa Efek Indonesia Populasi penelitian ini yakni Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen Pada Tahun 2018-2022 dengan total populasi yakni 13 perusahaan. Pengambilan sampel memakai teknik *purposive sampling* dengan kriteria dan hasil penarikan sampel sebagai berikut PT. Astra Otoparts Tbk., PT. Garuda Metalindo Tbk., PT. Indo Kordsa Tbk., PT. Multi Prima Sejahtera Tbk., PT. Gajah Tunggal Tbk., PT. Goodyear Indonesia Tbk., PT. Indospring Tbk., PT. Niprees Tbk., PT. Selamat Sempurna Tbk., PT. Multistrada arah Universal Tbk., serta PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk.

Berdasarkan penelitian terdahulu masih terdapat gap antara lain penelitian (Ilyas & Hertati, 2022) yang menunjukkan bahwa Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan penelitian (Romadhina & Andhityara, 2021) yang menunjukkan sebaliknya. Sementara itu penelitian (Putu et al., 2022) menunjukkan Struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan dengan penelitian (Barokah, 2023) yang memiliki hasil berlawanan dan terakhir penelitian (Dzulhijar et al., 2021) dengan hasil Kinerja Keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan yang berbeda dengan penelitian (Purba & Mahendra, 2022) yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Data penelitian diambil melalui publikasi *website* BEI berbentuk laporan keuangan tahunan periode 2018- 2022. Adapun analisis data yang dipergunakan pada penelitian ini yaitu analisis deskriptif, analisis verifikatif, analisis regresi data panel, uji koefisien determinasi dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil dari penelitian:

1. Uji Asumsi Klasik



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas

Berlandaskan gambar 1 capaian uji normalitas diatas dapat diketahui bahwa nilai *probability* > 0.05 atau 0.110507 > 0.05. Oleh karenanya bisa diambil keputusan bahwa data residual pada penelitian ini bersebaran normal. Selanjutnya, berikut adalah capaian uji multikolinearitas pada variabel-variabel penelitian ini.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

	NP	KD	SK	KU
NP	1.000000	0.151806	-0.080584	0.012245
KD	0.151806	1.000000	-0.099691	-0.018764
SK	-0.080584	-0.099691	1.000000	0.095401
KK	0.012245	-0.018764	0.095401	1.000000

Sumber: Output Eviews

Berlandaskan tabel 2, bisa diamati bahwa nilai koefisien korelasi diantara variabel independen < 0.80, mempunyai arti tidak timbul multikolonieritas pada model regresi.

Kemudian, capaian uji heteroskedastisitas akan diberikan penyajian pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.027051	0.029601	-0.913848	0.3618
KD	-0.001922	0.001611	-1.192995	0.2342
SK	0.025483	0.024744	1.029862	0.3042
KU	-0.020862	0.041599	-0.501502	0.6165

Sumber: Output Eviews

Berlandaskan tabel 3, didapatkan nilai probabilitas dari tiap-tiap variabel > 0.05. Jadi bisa dilakukan penarikan kesimpulan yakni tidak timbul heteroskedastisitas pada model regresi.

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

<i>R-squared</i>	0.200707	<i>Mean dependent var</i>	1.354117
<i>Adjusted R-squared</i>	0.174315	<i>S.D. dependent var</i>	0.105134
<i>S.E. of regression</i>	0.095533	<i>Akaike info criterion</i>	-1.823009
<i>Sum squared resid</i>	1.934819	<i>Schwarz criterion</i>	-1.699605
<i>Log likelihood</i>	208.5310	<i>Hannan-Quinn stat</i>	-1.773175
<i>F-statistic</i>	7.604899	<i>Durbin-Watson stat</i>	2.020450
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000000		

Sumber: Output Eviews

Berlandaskan tabel 4, diperoleh nilai DW yakni 2.020450, dengan total sampel 65 serta total variabel independent ($k = 3$) didapatkan nilai $dL = 1.74229$ serta nilai $dU = 1.81628$ dengan nilai signifikan 5%. Maka nilai DW ada antara nilai dU serta $2 - dU$ atau $1.81628 < 2.020450 < 2.18372$, dengan demikian bisa dilakukan penarikan kesimpulan bahwa tidak ada gejala autokorelasi dalam model regresi.

2. Analisis Regresi Data Panel

Pada penerapan metode mana dilaksanakan estimasi dengan 3 model data panel yakni, *CEM*, *FEM*, *REM* serta selanjutnya dilakukan uji guna mengetahui model mana yang paling baik guna dipakai. Hal pertama yang dilakukan adalah dengan mengestimasi ketiga model yakni *CEM*, *FEM*, atau *REM* Berlandaskan capaian estimasi ketiga model di atas dengan demikian akan diteruskan dengan melaksanakan uji pemilihan model guna menetapkan model paling baik pada data panel, karena itu dilanjutkan dengan memakai uji *Chow* guna melakukan uji *CEM* atau *FEM* dan uji *Hausman* guna melakukan uji *FEM* atau *REM* dengan hasil seperti berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
<i>Cross-section F</i>	7.459691	(12,197)	0.0000
<i>Cross-section Chi-square</i>	12.394527	4	0.0000

Sumber : Output Eviews

Berlandaskan tabel 5, diperoleh nilai probabilitas F yakni 0.0000 menunjukkan bahwa angkanya < 0.05. Oleh karenanya bisa dilaksanakan pengambilan kesimpulan bahwa model yang sesuai dipergunakan pada regresi data panel yakni FEM.

Tabel 6. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi - Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.351490	4	0.0005

Sumber : Output Eviews

Berlandaskan pada tabel 6, diperoleh nilai *probability chisquare* yakni 0.0005 menunjukkan angka terkait < 0.05. Oleh karenanya bisa dilaksanakan pengambilan kesimpulan bahwa model yang sesuai dipergunakan pada regresi data panel yakni FEM.

Berlandaskan uji *chow*, uji *hausman* sudah teramati bahwa model mengikuti *FEM*. Dengan demikian capaian dari estimasi dengan memakai FEM bisa dilakukan pembentukan persamaan berikut:

$$Y_{kode_per} = \beta_0 + D_{kode_per} + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \mu_{it}$$

$$Y = \beta_0 + DAUTO + DBOLT + DBRAM + DGDYR + DGJTL + DINDS + DLPIN + DMASA + DNIPS + DPRAS + DSMSM + \beta_1 KM + \beta_2 DK + \beta_3 KA + \mu_{it}$$

$$Y = 0.025655 + 0.066416_{AUTO} + 0.033016_{BOLT} + 0.058430_{BRAM} + 0.005980_{GDYR} - 0.067368_{GJTL} + 0.031005_{INDS} - 0.000148_{LPIN} - 0.053881_{MASA} + 0.055301_{NIPS} + 0.068364_{PRAS} + 0.017762_{SMSM} + 0.067650_{KD} + 0.021252_{SK} + 0.059474_{KK} + \mu_{it}$$

3. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berikut hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.768713	Mean D.V,	-	0.022732
Adjusted R-squared	0.591011	S.D. dependent var	0.107366	
S.E. of regression	0.070202	Akaike IC	-	2.281393
Sum squared resid	0.842740	Schwarz criterion	-	1.525540
Log likelihood	299.9533	Hannan-Quinn	-	1.976160
F-statistic	9.109302	DW. stat	2.020450	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Output Eviews

Berlandaskan pada tabel 7 bisa diamati bahwa nilai *Adjusted RSquared* yakni 0.591011, yang mempunyai arti bahwa 59,10% perubahan variabel Nilai perusahaan bisa dipengaruhi oleh variabel kebijakan dividen, struktur kepemilikan serta kinerja keuangan sementara selebihnya (100 – 59,10) 40,9% diberi dampak oleh variabel lain yang tidak dilakukan penelitian pada penelitian ini.

4. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dilaksanakan dengan melaksanakan Uji F serta Uji t pada tiap-tiap variabel penelitian memakai *Sig. level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Capaian uji F disajikan pada tabel berikut.

Tabel 8. Hasil Uji F

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.768713	Mean dependent var	-0.022732
Adjusted R-squared	0.591011	S.D. dependent var	0.107366
S.E. of regression	0.070202	Akaike info criterion	-2.281393
Sum squared resid	0.842740	Schwarz criterion	-1.525540
Log likelihood	299.9533	Hannan-Quinn	-1.976160
F-statistic	9.109302	Durbin-Watson stat	2.020450
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Output Eviews

Berlandaskan capaian uji F pada tabel 8 di atas teramati bahwa nilai F_{hitung} yakni 9.109302 dengan taraf *Sig.* 0.000000 serta nilai F_{tabel} dengan nilai taraf *Sig.* 0,05: $df_1 (k - 1) = 4 - 1 = 3$ serta $df_2 (n - k) = 55 - 4 = 51$ hasil didapat untuk F_{tabel} yakni 2.786228. Maka dapat dilihat bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($9.109302 > 2.786228$), dengan demikian H_0 dilakukan penolakan serta H_a dilakukan penerimaan yang mempunyai arti Kebijakan dividen, struktur kepemilikan dan kinerja keuangan memberi efek secara bersamaan pada nilai perusahaan.

Berlandaskan capaian uji model sebelumnya, uji statistik t ini memakai FEM, berikut capaian uji signifikansi t yang didapat dari model ini.

Tabel 9. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.025655	0.085263	5.300897	0.0000
KD	0.067650	0.108720	2.622241	0.0246
SK	0.021252	0.008864	2.397579	0.0176
KK	0.059474	0.100474	2.591930	0.0227

Sumber : Output Eviews

Berlandaskan tabel 9 uji variabel kebijakan dividen pada Nilai perusahaan menghasilkan nilai statistik t (t_{hitung}) yakni 2.622241. Nilai t_{tabel} dilakukan pencarian pada *Sig.* 0,05 serta derajat kebebasan $df = n - k$ ($55 - 4 = 51$), hasil pengolahan t_{tabel} yakni 2.007583 dengan nilai *Sig.* 0.0246 < 0,05 dikarenakan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.622241 > 2.007583$) dengan demikian H_0 dilakukan penolakan serta H_a dilakukan penerimaan, yang mempunyai arti Kebijakan dividen memberi efek positif pada nilai perusahaan”.

Selanjutnya, berlandaskan tabel 13 uji variabel struktur kepemilikan pada Nilai perusahaan menghasilkan nilai statistik t (t_{hitung}) sebesar 2.397579 dengan t_{tabel} yakni 2.007583 dengan nilai Sig. 0.0176 < 0,05 dikarenakan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2.397579 > 2.007583), dengan demikian H_0 dilakukan penolakan serta H_a dilakukan penerimaan, perihal ini mempunyai arti “Struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Terakhir, berlandaskan tabel 13 uji variabel kinerja keuangan pada nilai perusahaan memberikan hasil nilai statistik t (t_{hitung}) yakni 2.591930 dengan t_{tabel} yakni 2.007583 dengan nilai Sig. 0.0227 < 0,05 karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2.591930 > 2.007583) dengan demikian H_0 dilakukan penolakan serta H_a dilakukna penerimaan, yang mempunyai arti “Kinerja keuangan memberi dampak positif pada nilai perusahaan.

PEMBAHASAN

Hasil analisis data dan pengujian hipotesis dengan simultan menunjukkan bahwa kebijakan dividen, struktur kepemilikan serta kinerja keuangan memberi dampak secara bersamaan pada nilai perusahaan. Satu diantara yang jadi faktor memberi efek nilai perusahaan ialah kebijakan dividen. Kebijakan dividen yang baik bisa menaikkan kepercayaan investor serta mengoptimalkan nilai perusahaan dengan memperhatikan kebutuhan likuiditas dan pertumbuhan. Selanjutnya kepemilikan manajerial juga menjadi pengaruh baik tidaknya nilai perusahaan. Jika perusahaan memiliki kepemilikan manajerial yang baik, hal ini menjadi tolak ukur calon pemegang saham dalam melakukan penanaman modal dikarenakan pihak manajemen dengan pemegang saham memiliki sasaran yang selaras. Selain itu, kinerja keuangan yang kokoh, layaknya profitabilitas yang tinggi serta likuiditas yang sehat, dapat berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Kombinasi faktor-faktor ini dapat membentuk gambaran menyeluruh tentang sejauh mana suatu perusahaan bisa memberi nilai tambah bagi para pemegang sahamnya serta mencerminkan daya tarik investasi. Temuan analisis data serta uji hipotesis dengan parsial menampilkan bahwa kebijakan dividen memberi dampak positif pada nilai perusahaan. Pembagian dividen yang adil serta teratur menciptakan prediktabilitas bagi pemegang saham, yang pada gilirannya bisa meningkatkan likuiditas saham dan menarik minat investor. Selain itu, pembagian deviden yang konsisten menunjukkan stabilitas dan kemampuan perusahaan dalam memberikan hasil laba yang cukup guna mencukupi kewajibannya pada investor. Sejalan dengan penelitian (Purba & Mahendra, 2022), yang memberikan bukti bahwa kebijakan dividen memberi dampak nilai perusahaan dengan positif. Oleh karena itu, manajemen perusahaan perlu mempertimbangkan karakteristik industri, kebijakan investasi, dan

preferensi pemegang saham dalam menentukan *dividend payout ratio* yang bisa memberikan efek positif pada nilai perusahaan. Dukungan dari Teori "Bird in the Hand": Kesimpulan ini selaras dengan teori Bird in the Hand, yang menyatakan bahwa investor lebih menghargai dividen saat ini daripada potensi capital gain di masa depan. Dividen dianggap sebagai bentuk pengembalian yang lebih pasti dan mengurangi ketidakpastian. Kontradiksi dengan Teori Ketidakrelevanan Dividen: Kesimpulan ini bertentangan dengan teori Dividend Irrelevance yang dikemukakan oleh Modigliani dan Miller, yang menyatakan bahwa dalam pasar yang sempurna, kebijakan dividen tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Efek Sinyal (Signaling Effect): Pembayaran dividen yang konsisten atau meningkat dapat diartikan sebagai sinyal positif dari manajemen perusahaan tentang kesehatan keuangan dan prospek masa depan perusahaan. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor dan meningkatkan nilai perusahaan. Pengaruh Pajak dan Biaya Transaksi: Kesimpulan ini mungkin tidak berlaku jika ada pajak yang signifikan atas dividen atau biaya transaksi yang tinggi. Dalam kasus seperti itu, investor mungkin lebih memilih perusahaan untuk menahan laba dan menginvestasikannya kembali untuk capital gain yang lebih efisien secara pajak. Daya Tarik bagi Investor Tertentu: Dividen menarik bagi investor yang mencari pendapatan saat ini, seperti pensiunan atau investor konservatif. Keberadaan investor ini dapat meningkatkan permintaan saham dan meningkatkan nilai perusahaan. Pentingnya Investasi yang Menguntungkan: Jika perusahaan memiliki peluang investasi yang sangat menguntungkan, menahan laba dan menginvestasikannya kembali mungkin lebih menguntungkan bagi pemegang saham dalam jangka panjang daripada membayar dividen. Dalam hal ini, pembayaran dividen yang tinggi justru dapat mengurangi nilai perusahaan. Konteks Perusahaan: Dampak kebijakan dividen pada nilai perusahaan dapat bervariasi tergantung pada karakteristik perusahaan, seperti ukuran, tahap siklus hidup, dan industri. Temuan analisis data serta uji hipotesis secara parsial menampilkan bahwa struktur kepemilikan memberi efek positif pada nilai perusahaan. Pemilihan dan pengaturan struktur kepemilikan yang bijak dapat menciptakan kondisi yang mendukung pengambilan keputusan yang efisien dan pertumbuhan perusahaan. Struktur kepemilikan yang stabil dan terdiversifikasi juga dapat mengurangi risiko konflik kepentingan, optimalnya fungsi pengawasan dalam manajemen, memberikan kepercayaan kepada investor, dan meningkatkan transparansi manajemen yang pada gilirannya menaikkan kinerja perusahaan. Maka dari itu, pemilihan dan pengelolaan struktur kepemilikan yang bijak dapat menjadi kunci untuk menaikkan nilai perusahaan. Capaian ini selaras dengan penelitian (Sholekah & Venusita, 2014) yang

mengungkapkan kepemilikan manajerial memberi dampak positif pada nilai perusahaan.

Temuan analisis data dan uji hipotesis secara parsial menampilkan bahwa kinerja keuangan memberi efek positif pada nilai perusahaan. Kinerja keuangan yang positif mencerminkan efisiensi operasional, kemampuan manajemen dalam mengelola risiko, dan daya saing perusahaan di pasar. Investor condong memberi penilaian lebih tinggi pada perusahaan dengan ROA yang kokoh karena hal ini mengindikasikan potensi pendapatan yang lebih besar dan pertumbuhan berkelanjutan. Maka dari itu, ROA yang positif memberikan dasar yang kuat untuk menaikkan nilai perusahaan secara keseluruhan. Selaras dengan penelitian (Rahmani, 2019), (Christiaan et al., 2023) dan (Ameliana Putri et al., 2023) menampilkan bahwa profitabilitas memberi dampak positif pada nilai perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang bisa didapat dari analisis data yang sudah dilaksanakan perihal dampak kebijakan dividen, struktur kepemilikan serta kinerja keuangan pada nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen Pada Tahun 2018-2022, adalah sebagai berikut :

Kebijakan dividen, struktur kepemilikan serta kinerja keuangan memberi dampak secara bersamaan pada nilai perusahaan. Artinya setiap perubahan pada nilai perusahaan bisa dipengaruhi oleh faktor kebijakan dividen, struktur kepemilikan serta kinerja keuangan. Kebijakan dividen memberi dampak positif pada nilai perusahaan. Artinya keputusan perusahaan guna melaksanakan pembagian dividen pada pemegang saham mempunyai efek positif pada penilaian pasar pada nilai perusahaan tersebut. Struktur kepemilikan memberi efek positif pada nilai perusahaan. Artinya struktur kepemilikan yang positif menciptakan landasan yang kuat untuk pertumbuhan berkelanjutan, pengambilan keputusan yang efisien, dan menaikkan nilai perusahaan secara keseluruhan.

Kinerja keuangan memberi dampak positif pada nilai perusahaan. Artinya perusahaan yang efisien menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan, mempunyai dampak positif pada penilaian pasar terhadap nilai perusahaan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan memperluas periode pengamatan dan memasukkan berbagai kondisi ekonomi, mempertimbangkan variabel moderasi seperti Good Corporate Governance, serta menggunakan proksi pengukuran yang beragam untuk variabel nilai perusahaan dan kinerja keuangan. Penelitian juga dapat difokuskan pada sub-sektor otomotif yang lebih spesifik, menerapkan metode analisis yang lebih canggih seperti regresi panel data atau SEM, membandingkan dengan sektor manufaktur lain, dan mengintegrasikan pendekatan kualitatif untuk pemahaman yang lebih mendalam

mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

REFERENSI

- Ameliana Putri, Carolyn Lukita, & Devi Astriani. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bei. *Prosiding Konferensi Ilmiah Akuntansi*, 10, 2–5.
- Barokah, A. (2023). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perpajakan*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.51510/jakp.v6i1.1081>
- Christiaan, P., Jusup, S. M., & Karim, R. A. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 12(2), 140–151. <https://doi.org/10.37476/jbk.v12i2.3755>
- Dewi, silvia; sofia prima. (2022). *admin_jpa, +33+AKP+147+-+Jurnal+Skripsi-Ganjil+2020-2021-125170280-Silvia-Sofia. IV(1)*, 310–317.
- Dzulhijar, W., Pratiwi, L. N., & Laksana, B. (2021). Pengaruh CR, DER, dan ROA terhadap Nilai Perusahaan pada PT Jasa Marga Tbk Tahun 2010-2019. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(2), 401–409. <https://doi.org/10.35313/ijem.v1i2.2507>
- Harmono. (2015). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Bumi Aksara.
- Ilyas, M., & Hertati, L. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Struktur Modal, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, 11(22).
- Maulana, Y., & Aziz, M. N. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Struktur Modal. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 7(1), 310–320. <https://doi.org/10.46576/bn.v7i1.4408>
- Nur utami, C., & Widati, L. W. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan. *Owner*, 6(1), 885–893. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.682>
- Nuryono, M., Wijanti, A., & Chomsatu, Y. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Serta Kualitas Audit Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 3(01), 199–212. <https://doi.org/10.29040/jie.v3i01.457>

- Paulina, P., Kintan, B., Malona, S., Yosilia, M., Pamela, M., Irfa, M., & Ridho, M. R. (2022). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Divi-den Sebagai Variabel Intervening: Studi Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)*, 6(3), 122. <https://doi.org/10.35384/jemp.v6i3.235>
- Purba, I. R., & Mahendra, A. (2022). Pengaruh Working Capital Turnover (Wct), Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Return on Asset (Roa) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 8(1), 61–76. <https://doi.org/10.54367/jrak.v8i1.1675>
- Putu, P., Dianti, M., Gede, I., Putra, C., Ayu, I., & Manuari, R. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kebijakan Dividen Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kharisma*, 4(3), 441–455.
- Rahmani, N. A. B. (2019). Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Dan Gross Profit Margin (GPM) Terhadap Harga Saham Perbankan Syariah Periode Tahun 2014-2018. *KITABAH*, 3(2).
- Romadhina, A. P., & Andhityara, R. (2021). Pengaruh perencanaan pajak, pertumbuhan penjualan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research.*, 5(2).
- Sholekah, F. W., & Venusita, L. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Leverage, Firm Size, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan High Profile yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(3), 795–807.
- Subramanyan, K. R., & Wild, J. J. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Salemba Empat.
- Thanatawee, Y. (2014). Institutional ownership and firm value in Thailand. *Asian Journal of Business and Accounting*, 7(2), 1–22.